

## DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN MELALUI PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN PENGUNGKAPAN INFORMASI *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)*

Rita Yunita Resmi<sup>1\*</sup>, Ratih Andriani<sup>2</sup>, Dewi Widiarti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, STIEB Perdana Mandiri, Jalan Veteran No 74 Purwakarta, 41115, Indonesia

\*E-mail: [ritayunitaresmi@gmail.com](mailto:ritayunitaresmi@gmail.com)

Submitted: 22 August 2025	Accepted: 14 October 2025	Published: 31 October 2025
---------------------------	---------------------------	----------------------------

### ABSTRAK

Sektor energi menjadi penyumbang utama emisi GRK nasional mencapai 75% dari total emisi, sementara sektor pertambangan turut berkontribusi melalui konsumsi energi fosil dan pembukaan lahan. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi diharapkan turut berkontribusi dalam agenda keberlanjutan melalui pelaporan non-keuangan seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan social, serta berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini bermaksud bagaimana penerapan *green accounting* dan pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* yang berdampak pada nilai perusahaan pada sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. *Green accounting* diukur melalui pengakuan biaya lingkungan, sedangkan pengungkapan ESG dikaji berdasarkan tiga kriteria, yaitu *environmental, social, dan governance*. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari *annual report* dan *sustainability report*. Sampel ditentukan secara purposive sampling sehingga diperoleh 7 perusahaan sektor energi dan pertambangan. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan ESG kriteria *environmental* dan kriteria *social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kriteria *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *green accounting* dan Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** *esg disclosure, green accounting, nilai perusahaan*

### ABSTRACT

The energy sector is the main contributor to national GHG emissions, accounting for 75% of total emissions, while the mining sector also contributes through fossil fuel consumption and land clearing. Companies as economic actors are expected to contribute to the sustainability agenda through non-financial reporting such as sustainability reports that reflect the company's commitment to the social environment and are related to increasing company value. This study aims to analyze the effect of green accounting implementation and Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on company value in the energy and mining sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2024. Green accounting is measured through the recognition of environmental costs, while ESG disclosure is assessed based on three criteria, namely environmental, social, and governance. Company value is measured using the Price to Book Value (PBV) ratio. This study uses a quantitative approach with secondary data from annual reports and sustainability reports. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 7 companies in the energy and mining sector. The analysis was conducted using panel data regression with EViews. The results of the study show that, partially, green accounting affects company value, ESG disclosure of environmental and social criteria affects company value, while governance criteria do not significantly affect company value. Simultaneously, green accounting and ESG disclosure affect company value.

**Keywords:** *esg disclosure, firm value, green accounting*

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim telah menjadi isu global yang sangat mendesak dan nyata, bukan sekadar ancaman di masa depan, melainkan masalah yang sudah dirasakan dampaknya oleh berbagai sektor kehidupan manusia. Seperti yang dikemukakan oleh (Banjari, 2023) beberapa dekade terakhir telah menunjukkan peningkatan perhatian dunia terhadap fenomena ini, mengingat dampaknya yang semakin meluas dan kompleks. Fenomena perubahan iklim bukan hanya mengubah pola cuaca secara drastis, tetapi juga mempengaruhi keseimbangan ekologis yang berimbas pada keberlangsungan keanekaragaman hayati dan ketahanan pangan global. Selain itu, (Gulluscio et al., 2020) menyatakan bahwa perubahan iklim sudah menjadi realitas yang dihadapi saat ini, ditandai dengan peningkatan suhu rata-rata global yang berkorelasi dengan frekuensi bencana alam yang lebih tinggi, seperti gelombang panas, banjir, kekeringan, dan badai tropis yang lebih intens.

Sebagai salah satu negara terbesar, Indonesia memiliki kontribusi emisi gas rumah kaca yang signifikan di tingkat dunia, menempati peringkat kedelapan secara global berdasarkan data Global Carbon Atlas tahun 2023. Posisi ini menjadikan Indonesia salah satu kontributor utama dalam isu perubahan iklim global. Sektor energi menjadi penyumbang utama emisi GRK nasional, mencapai sekitar 75% dari total emisi, sementara sektor pertambangan turut berkontribusi melalui konsumsi energi fosil dan pembukaan lahan. Meskipun demikian, Indonesia menunjukkan kemajuan dalam upaya mitigasi. Menurut catatan Kementerian ESDM, emisi Perusahaan energi berhasil ditekan hingga mencapai 127,67 juta ton CO<sub>2</sub> pada tahun 2023, melampaui target yang ditetapkan. Namun, tingginya kebutuhan pada bahan bakar fosil menjadikan transisi menuju sumber energi terbarukan sebagai prioritas utama yang tidak bisa ditunda.

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, perusahaan sebagai pelaku ekonomi diharapkan turut berkontribusi dalam agenda keberlanjutan melalui pelaporan non-keuangan seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*). (Lestari & Khomsiyah, 2023) menyatakan bahwa laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk transparansi, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan juga berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. (Intan Kasria Defi, 2022) menekankan bahwa pelaporan yang baik dapat memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai tambah jangka panjang.

Nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam penilaian terhadap performa bisnis saat ini serta potensi pertumbuhannya di masa mendatang. Menurut (Stefanie & Sari, 2024), nilai perusahaan merupakan manifestasi keyakinan investor terhadap kapabilitas entitas dalam menghasilkan keuntungan dan tumbuh secara berkelanjutan. Nilai ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan prospek pertumbuhan di masa depan.

*Price to Book Value* merupakan tolak ukur yang dapat digunakan dalam menentukan nilai Perusahaan. PBV mengukur proporsi kurs saham dengan nilai ekuitas per saham. Semakin tinggi PBV, semakin besar pula persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai PBV melebihi angka satu mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan baik, sementara PBV di bawah satu menunjukkan potensi *undervaluation*.

Pendekatan digunakan untuk meningkatkan valuasi perusahaan adalah penerapan *green accounting*. (Sakina et al., 2024) menjelaskan bahwa *green accounting* mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan memperhitungkan pengeluaran untuk pengelolaan limbah, konservasi energi, serta pengurangan emisi karbon. Pengakuan biaya lingkungan dalam *green accounting* mencakup biaya preventif dan biaya mitigasi yang ditujukan untuk mencegah atau memperbaiki kerusakan

lingkungan. Pendekatan ini memperkuat tanggung jawab lingkungan perusahaan dan mendorong kepercayaan dari publik dan investor.

Pengungkapan ESG yang terdiri dari *environmental*, *social*, dan *governance* menjadi elemen penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Pada aspek *environmental*, perusahaan dinilai berdasarkan pengelolaan sumber daya alam, emisi, dan konservasi lingkungan. Sementara itu, pengungkapan aspek sosial mencakup perlindungan hak pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kontribusi terhadap komunitas. Aspek *governance* berfokus pada struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta transparansi dalam manajemen. Tata kelola yang baik menciptakan fondasi yang kuat bagi pengambilan keputusan yang etis dan efektif, serta meningkatkan kepercayaan investor (Sedyasana et al., 2024).

Namun demikian, hasil studi-studi terdahulu memperlihatkan inkonsistensi (Nilawati et al., 2023) bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Sakina et al., 2024) menunjukkan hasil sebaliknya. Demikian pula, penelitian mengenai pengaruh masing-masing aspek ESG terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang beragam. (Rafi et al., 2024) menyimpulkan bahwa hanya aspek *environmental* yang berpengaruh signifikan. Hasil studi (Ega, 2023) mengindikasikan bahwa pengungkapan tata kelola perusahaan (*Governance*) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, upaya pengungkapan yang berkaitan dengan aspek lingkungan (*Environmental*) dan sosial (*Social*) terbukti belum memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi data panel melalui *EViews*. Informasi yang dipakai berupa kuantitatif dalam bentuk laporan tahunan (annual report) dan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) dengan menggunakan sumber data sekunder dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jumlah representasi yang diperoleh dengan teknik sampling purposive sebanyak tujuh perusahaan subsektor energi dan pertambangan. kriteria pemilihannya ditentukan adalah (1) Perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut selama periode 2019-2024; (3) Perusahaan sektor energi dan pertambangan yang mencatatkan laba bersih secara konsisten setiap tahun selama periode 2019-2024.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan diproksikan dengan indikator *Price to Book Value* (PBV) yang menunjukkan perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku saham}}$$

2. *Green Accounting* (X1)

Variabel *green accounting* diproksikan dengan biaya kegiatan lingkungan. Biaya lingkungan mencerminkan biaya yang ditanggung perusahaan akibat dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan. Biaya lingkungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{biaya kegiatan lingkungan}}{\text{laba bersih setelah pajak}}$$

3. Pengungkapan *enviromental* (X2)

Pengungkapan ESG Kriteria *Environmental* diukur berdasarkan 31 indikator dari standar GRI 2016 dan GRI 2021 (Ariasinta et al., 2024). Setiap indikator yang diungkapkan diberi skor 1

dan 0 jika tidak, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan total indikator untuk menghasilkan rasio pengungkapan, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Pengungkapan Enviromental} = \frac{\sum ENVD}{\sum \text{Standar GRI}}$$

4. Pengungkapan sosial (X3)

Pengungkapan ESG kriteria *Social* diukur berdasarkan indikator GRI 400, dengan total 34 item GRI 2016 dan 35 item GRI 2021 (Ariasinta et al., 2024). Setiap item yang diungkapkan diberi skor 1, jika tidak 0.

$$\text{Pengungkapan Sosial} = \frac{\sum SOCD}{\sum \text{Standar GR}}$$

5. Pengungkapan *Governance* (X4)

Pengungkapan ESG kriteria *Governance* diukur berdasarkan indikator dari GRI dengan total 71 item pada GRI 2016 dan 51 item pada GRI 2021 (Ariasinta et al., 2024). Setiap indikator yang diungkapkan diberi skor 1, dan yang tidak diungkapkan diberi skor 0, yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pengungkapan Sosial} = \frac{\sum SOCD}{\sum \text{Standar GRI}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian utama: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Langrange Multiplier.

#### Tabel 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Algifari, 2021:44). Jika nilai probabilitas  $F < 0,05$ , maka digunakan FEM; jika  $> 0,05$ , maka digunakan CEM. Berikut adalah hasil Uji Chow:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.785919	(6,31)	0.0061
Cross-section Chi-square	23.088017	6	0.0008

Berdasarkan tabel 1 diatas, Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0,0061, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,0061 > 0,05$ ). Dengan demikian, model regresi yang tepat digunakan dalam analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikutnya, uji hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.509919	4	0.0002

Pada hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,0002, lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,0002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

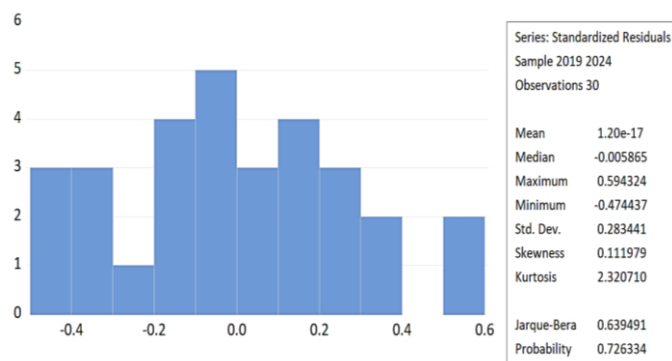
Berdasarkan hasil konsisten dari kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model terbaik untuk analisis regresi data panel dalam penelitian ini, sehingga uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak diperlukan.

#### Uji Asumsi Klasik

Setelah regresi ditentukan, perlu dilakukan pengujian standar (asumsi klasik) agar hasil regresi dapat dipercaya *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang dilakukan menggunakan *EViews*.

#### Uji Normalitas

Untuk memastikan asumsi normalitas terpenuhi, dilakukan penilaian terhadap sebaran residual pada model regresi. Hasil awal menunjukkan nilai *skewness* sebesar 1,838238 yang mencerminkan *skewness* positif tinggi, sehingga tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebanyak 12 observasi dari total 42 data yang teridentifikasi sebagai outlier dihapus, menyisakan 30 data untuk dianalisis. Penghapusan dilakukan karena outlier dapat memengaruhi efisiensi estimasi regresi. Berikut disajikan hasil uji normalitas setelah penghapusan *outlier*.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,726334, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual model FEM dapat disimpulkan berdistribusi normal.

## Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.520447	0.373798	1.392319	0.1784
GA	-1.181851	0.273775	-4.316878	0.0003
ENVD	1.599286	0.470885	3.396341	0.0027
SOCD	-1.330988	0.495307	-2.687199	0.0138
GOVD	0.478047	0.662531	0.721546	0.4785

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.635376	Mean dependent var	0.891433
Adjusted R-squared	0.496472	S.D. dependent var	0.469396
S.E. of regression	0.333082	Akaike info criterion	0.882471
Sum squared resid	2.329820	Schwarz criterion	1.302830
Log likelihood	-4.237061	Hannan-Quinn criter.	1.016947
F-statistic	4.574200	Durbin-Watson stat	1.749174
Prob(F-statistic)	0.002422		

Persamaan model regresi data panel yang dihasilkan dari estimasi terpilih adalah  
 $PBV = 0.520446 - 1.181851*GA + 1.599285*ENVD - 1.330988*SOCD + 0.478046*GOVD$

Berdasarkan persamaan model regresi data panel diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,520 dengan arah positif, yang berarti apabila variabel independen (GA, ENVD, SOCD, GOVD) dianggap konstan, maka nilai *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,520.
2. Nilai koefisien regresi variabel Penerapan *Green Accounting* (GA) sebesar -1,182 menunjukkan arah perubahan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, jika penerapan *Green Accounting* naik 1 satuan, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 1,182 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan ESG Kriteria *Environmental* (ENVD) sebesar 1,599 menunjukkan arah perubahan positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, apabila pengungkapan kriteria *Environmental* naik 1 satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 1,599 satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan ESG Kriteria *Social* (SOCD) sebesar -1,331 menunjukkan arah perubahan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, jika pengungkapan kriteria *Social* naik 1 satuan, maka PBV akan menurun sebesar 1,331 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Pengungkapan ESG Kriteria *Governance* (GOVD) sebesar 0,478 menunjukkan arah perubahan positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya apabila pengungkapan kriteria *Governance* naik 1 satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 0,478 satuan.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji F**

Dependent Variable: PBV  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/01/25 Time: 15:02  
Sample: 2019 2024  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.520447	0.373798	1.392319	0.1784
GA	-1.181851	0.273775	-4.316878	0.0003
ENVD	1.599286	0.470885	3.396341	0.0027
SOCD	-1.330988	0.495307	-2.687199	0.0138
GOVD	0.478047	0.662531	0.721546	0.4785

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.635376	Mean dependent var	0.891433
Adjusted R-squared	0.496472	S.D. dependent var	0.469396
S.E. of regression	0.333082	Akaike info criterion	0.882471
Sum squared resid	2.329820	Schwarz criterion	1.302830
Log likelihood	-4.237061	Hannan-Quinn criter.	1.016947
F-statistic	4.574200	Durbin-Watson stat	1.749174
Prob(F-statistic)	0.002422		

Hasil uji menunjukkan *F-statistic* sebesar 4,574200 dengan *p-value* 0,002422 < 0,05, yang berarti penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan ESG kriteria *Environmental, Social, dan Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5**  
**Hasil uji koefisien Determinasi**

R-squared	0.635376	Mean dependent var	0.891433
Adjusted R-squared	0.496472	S.D. dependent var	0.469396
S.E. of regression	0.333082	Akaike info criterion	0.882471
Sum squared resid	2.329820	Schwarz criterion	1.302830
Log likelihood	-4.237061	Hannan-Quinn criter.	1.016947
F-statistic	4.574200	Durbin-Watson stat	1.749174
Prob(F-statistic)	0.002422		

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,635376 menunjukkan bahwa 63,54% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 36,46% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Hal ini terjadi karena investor di pasar modal Indonesia masih lebih memprioritaskan keuntungan jangka pendek dan menganggap biaya lingkungan sebagai beban yang dapat menurunkan laba serta nilai perusahaan. Transparansi *green accounting* yang belum menyeluruh membuat informasi lingkungan kurang diapresiasi, sehingga tidak mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Banjari, 2023) dan (Nilawati et al., 2023) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Dengan demikian, pembebanan biaya lingkungan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung kepedulian akan lingkungan sosial perusahaan, sehingga dapat memberikan citra yang baik di masyarakat terutama bagi investor, dampaknya harga saham perusahaan meningkat sejalan dengan nilai Perusahaan.

Temuan ini bertentangan dengan teori *stakeholder* yang mengharapkan perusahaan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan, serta teori legitimasi yang menuntut perusahaan mempertahankan dukungan publik. Menurut (Hadiwibowo, 2023) dan (Sakina et al., 2024) mengungkapkan *green accounting* tidak memiliki implikasi dalam peningkatan nilai perusahaan. Pengeluaran biaya lingkungan tidak selalu meningkatkan keyakinan investor terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* saat ini masih dianggap sebagai beban, bukan peluang, bagi perusahaan di mata investor.

#### **Pengaruh Pengungkapan ESG Kriteria Environmental terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG kriteria *Environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Transparansi pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bentuk akuntabilitas yang meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan membantu perusahaan mendapatkan legitimasi sosial. Di sektor energi dan pertambangan yang sangat terdampak isu lingkungan, pengungkapan yang komprehensif mampu memperkuat persepsi positif investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini selaras dengan teori *stakeholder* yang menekankan pentingnya memenuhi harapan pemangku kepentingan, serta teori legitimasi yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG *Environmental* merupakan strategi memperoleh dan mempertahankan dukungan publik.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rafi et al., 2024) yang menunjukkan Perusahaan yang transparan dalam pengungkapan lingkungan cenderung mendapatkan kepercayaan dan nilai yang lebih baik di mata investor

#### **Pengaruh Pengungkapan ESG Kriteria Social terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG kriteria *Social* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis diterima. Meskipun teori *stakeholder* menyatakan perusahaan harus mempertanggungjawabkan aspek sosial kepada pemangku kepentingan, fokus pasar modal yang masih mengutamakan hasil keuangan jangka pendek membuat pengungkapan sosial kurang diapresiasi investor. Selain itu, pengukuran dampak sosial yang bersifat kualitatif dan belum standar menyebabkan informasi tersebut kurang memberikan kepastian bagi pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini sejalan dengan Sedyasana & Wijaya (2024) yang menyebutkan bahwa pengungkapan sosial tanpa standar terukur tidak mampu meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini menunjukkan bahwa pasar belum melihat pengungkapan sosial sebagai faktor yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sehingga pengungkapan sosial cenderung dipersepsikan sebagai beban atau formalitas belaka.

#### **Pengaruh Pengungkapan ESG Kriteria Governance terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan ESG kriteria *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ditolak. Dalam teori *stakeholder*, tata kelola yang baik sangat penting untuk hubungan transparan dengan pemangku kepentingan, dan teori legitimasi menyatakan pengungkapan tata kelola dapat menjaga kepercayaan publik. Namun, pasar saat ini memandang informasi tata kelola sebagai kewajiban normatif yang sudah menjadi standar minimum sehingga kurang memberikan nilai tambah langsung bagi investor.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Rafi et al., 2024) dan (Sedyasana et al., 2024) dimana pengungkapan tata kelola seringkali dianggap kurang krusial dan terkadang justru membuka risiko yang membuat investor ragu. Oleh karena itu, meskipun penting secara teoritis,

pengungkapan *governance* belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar dan belum berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara signifikan.

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan pengungkapan ESG secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa ketiga aspek keberlanjutan yang terdiri dari lingkungan, sosial, dan tata kelola yang jika dijalankan secara terpadu dengan pencatatan biaya lingkungan yang baik, mampu memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, Mia Helmalia, 2025) yang mengungkapkan penerapan *green accounting*, pengungkapan *Environmental*, *Social* dan *Governance* secara bersama-sama mempengaruhi nilai Perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, keberhasilan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh hasil finansial, melainkan juga oleh kemampuannya memenuhi ekspektasi beragam pemangku kepentingan. Dengan menjalankan *green accounting* yang mencerminkan komitmen internal terhadap lingkungan dan mengkomunikasikan upaya tersebut melalui pengungkapan ESG yang transparan, perusahaan menunjukkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan yang diharapkan oleh pasar.

Sementara itu, teori legitimasi menegaskan bahwa praktik keberlanjutan ini penting bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan dari masyarakat dan investor. Sinergi antara penerapan *green accounting* dan pengungkapan ESG menjadi strategi yang memperkuat citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengakuan dan pencatatan biaya lingkungan cenderung dianggap sebagai beban oleh investor sehingga menurunkan nilai perusahaan, karena biaya lingkungan belum dipandang sebagai investasi jangka panjang yang dapat menambah nilai.
2. Pengungkapan aspek *Environmental* dalam ESG memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Praktik pengungkapan yang transparan dan konsisten dalam aspek lingkungan membentuk persepsi positif investor, yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Pengungkapan aspek *Social* dalam ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diduga karena kurangnya standar pengukuran yang objektif dan data yang valid mengenai dampak sosial, sehingga informasi yang disajikan kurang meyakinkan bagi investor dan tidak memberikan nilai tambah.
4. Pengungkapan aspek *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Informasi tata kelola perusahaan dipandang sebagai kewajiban normatif yang harus dipenuhi dan lebih dianggap sebagai formalitas administratif, sehingga tidak berdampak langsung pada penilaian investor terhadap nilai perusahaan.
5. Secara simultan, penerapan *Green Accounting* dan pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Integrasi penerapan sistem akuntansi lingkungan yang baik dan pengungkapan ESG yang transparan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat reputasi perusahaan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan nilai perusahaan.

## SARAN

1. Memperpanjang Periode Observasi menambah rentang waktu penelitian akan memberikan gambaran yang lebih stabil terhadap tren penerapan *green accounting* dan pengungkapan ESG.
2. Menggunakan Pendekatan Metode Lain Selain regresi linier berganda, penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* untuk menganalisis hubungan antar variabel secara lebih mendalam.
3. Menggunakan Indikator ESG yang Lebih Komprehensif. Disarankan memakai standar internasional seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) atau SASB (*Sustainability Accounting Standards Board*) untuk menilai pengungkapan ESG agar hasilnya lebih objektif dan terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banjari, N. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403. <http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index>
- Ega, C. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, 3(2), 3899–3908.
- Gulluscio, C., Puntillo, P., Luciani, V., & Huisingh, D. (2020). Climate change accounting and reporting: A systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su12135455>
- Hadiwibowo, I. et al. (2023). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. *Jurnal Riset Akuntansi Mercubuana*, 9(November), 142–152.
- Intan Kasria Defi, I. W. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS KEWIRAUSAHAAN*, 1(2), 1–13.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>
- Nilawati, N. K., Putu Sri, N. L., & Aristya, P. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145.
- Putri, Mia Helmalia, et al. (2025). ( 2021-2023 ). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 3(1), 44–54.
- Rafi, M., Theodorus, P., & Hadiprajitno, B. (2024). ANALISIS PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE ( ESG ) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( *Studi Empiris pada Industri Tekstil di Indonesia di BEI Periode Tahun 2020-2023* ). 13(2021), 1–12.
- Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 455–470. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.8562>
- Sedyasana, D. U., Wijaya, S., Pembangunan, U., Veteran, N., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2024). *Pengaruh esg disclosure terhadap nilai perusahaan*. 4(4), 483–493.
- Stefanie, S. F., & Sari, A. R. (2024). Pengaruh penerapan green accounting, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 3(3). <https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i3.1314>